

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI NASIONALISME SISWA KELAS IV SDN PANTE CERMIN KABUPATEN ACEH BARAT

¹Nurjannah, Agus Kistian²

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail: ibnunurjannah7@gmail.com

²STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, E-mail: aguskistian@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai nasionalisme dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan motivasi belajar siswa terhadap pemahaman nilai nasionalisme siswa di kelas IV SDN Pante Cermin. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pante Cermin dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara total sampling sebanyak dua kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah quasi experimental. Instrument yang digunakan terdiri dari tes pemahaman nilai nasionalisme yang telah dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 10 butir soal uraian. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh terdapat perbedaan hasil pemahaman nilai nasionalisme siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Dapat dilihat dari perbedaan rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa di kedua kelas. Rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa dikelas *Value Clarification Technique* (VCT) sebesar 78,09 sedangkan pemahaman nilai nasionalisme di kelas ekspositori sebesar 69,04 dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa yang diajarkan dengan *Value Clarification Technique* (VCT) lebih tinggi daripada rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran, *Value Clarification Technique* (VCT), Pemahaman Nilai Nasionalisme

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tapi tetap satu. Dengan adanya keberagaman suatu bangsa akan timbul rasa untuk bersatu membela tanah air yang dikenal dengan rasa nasionalisme. Pemahaman nilai nasionalisme sudah sepatutnya ditanamkan sejak kecil. Dunia

pendidikan berperan aktif dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada generasi penerus bangsa. Upaya untuk menggalakkan kembali semangat nasionalisme melalui jalur pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pendidikan upaya internalisasi dapat berlangsung guna membentuk sikap dan karakter siswa.

Berdasarkan fakta yang ada sikap nasionalisme siswa di SDN Pante Cermin masih belum diterapkan secara maksimal.

Dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN Pante Cermin, ketika siswa diminta untuk menyebutkan lagu-lagu nasional Indonesia hanya 38 % atau 9 siswa yang mampu menyebutkan lebih dari 5 judul lagu nasional 16 siswa lain hanya mampu menyebutkan 2 sampai 4 lagu saja, dan saat siswa diminta untuk menyanyikan salah satu lagu yang mereka sebutkan hanya sekitar 52% dari 25 siswa yang mampu menyanyikan dengan benar. Selain itu juga masih banyak didapatkan siswa yang tidak dapat menyebutkan isi dari Pancasila. Pancasila merupakan ideologi negara yang seharusnya setiap siswa dapat menyebutkannya.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas ialah dengan cara menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)). Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada unsur afektif dan aktif salah satunya adalah model *Value Clarification Technique* (VCT) yang bersifat menginternalisasi dan mengklarifikasi nilai, serta menanamkan nilai-nilai baru yang dibutuhkan pada peserta didik.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasikan nilai-nilai hidupnya lewat

value problem solving, diskusi, dialog dan presentasi [Sutarjo, 2010]. Penerapan secara langsung membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami nilai nasionalisme yang disampaikan dan diharapkan siswa bisa lebih berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, untuk kemudian diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai nasionalisme pada siswa kelas IV SDN Pante Cermin?

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai nasionalisme pada siswa kelas IV SDN Pante Cermin.

***Value Clarification Technique* (VCT)**

Value Clarification Technique (VCT) merupakan model pembelajaran yang menanamkan nilai kepada peserta didik agar memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai. Dengan begitu siswa dapat menanamkan nilai kebaikan dalam dirinya sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Teknik klarifikasi nilai atau sering disingkat VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. dapat diartikan sebagai

teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa [Sanjaya, 2010].

Value clarification technique atau biasa disingkat VCT adalah sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai; b) membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya, baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk dibina ke arah peningkatan dan perbaikannya; c) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sehingga pada akhirnya nilai tersebut menjadi milik peserta didik; d) melatih peserta didik cara menilai, menerima, dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat [Nurdiansyah, 2016].

Value Clarification Technique (VCT) juga memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dalam menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), guru hendaknya mampu merumuskan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam model *Value Clarification Technique* (VCT) ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) membantu siswa untuk mengenal menyadari, menghargai, dan menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perseorangan dan bermasyarakat.

Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini. Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Nilai nasionalisme sangat penting bagi keutuhan dan kemajuan suatu bangsa, jika warga negaranya memiliki sikap nasionalisme sumber daya alam akan terjaga dan lestari, kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah akan tetap ada dan akan dapat dinikmati oleh

generasi mendatang. Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara [Aman, 2017].

Menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia [Ilahi, 2012]. Nasionalisme dalam bangsa menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki identitas dan jati diri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran melalui anak-anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar merdeka. Harapan inilah yang membentuk kesadaran masyarakat melawan segala bentuk penjajahan, penindasan, eksploitasi dan dominasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan model pembelajaran ekspositori.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV SD Negeri Pante Cermin, yaitu sebanyak 2 kelas yang

terdiri dari 44 siswa, dimana kelas IV–A sebanyak 22 siswa dan kelas IV–B sebanyak 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

Memperhatikan variabel yang terlibat dalam penelitian ini maka rancangan desain eksperimen yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Pada akhir eksperimen kedua kelas diberikan posttest dan menjadi data eksperimen.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok eksperimen 1 dan 2. Langkah kedua adalah kedua kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala pengukuran data yang digunakan untuk pemahaman nilai nasionalisme berupa skala rasio dari nilai 0 – 100 yang diperoleh dari nilai *post-test*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

2. Dokumentasi
3. Tes Pemahaman Nilai Nasionalisme

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif meliputi Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa melalui format motivasi dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran distribusi nilai pencapaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dengan menggunakan SPSS 20.00 for Windows dan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Analisis ini menggunakan Statistical Package For Social Science (SPSS) dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut : uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan Uji

anova dua jalur yang perhitungannya berbantuan *SPSS 16 for windows*. Untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa dan pemahaman nilai nasionalisme siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, digunakan *Uji Two Way Anova* dengan memilih *General Linear Model (GLM) Univariate* pada SPSS 16. Uji ini juga bertujuan melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman nilai nasionalisme siswa, apakah siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya, serta apakah interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar mempengaruhi hasil pemahaman nilai nasionalisme siswa.

Selanjutnya diuji normalitas data hasil pemahaman nilai nasionalisme siswa. Hasil uji normalitasnya disajikan pada tabel 4.5. nilai normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,094 dengan signifikansi 0,420. Karena nilai signifikansi (0,420) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Grafik Q-Q plot distribusi normal data postes ditunjukkan pada gambar 4.1

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Hasil Pemahaman Nilai Nasionalisme Siswa

Tests of Normality

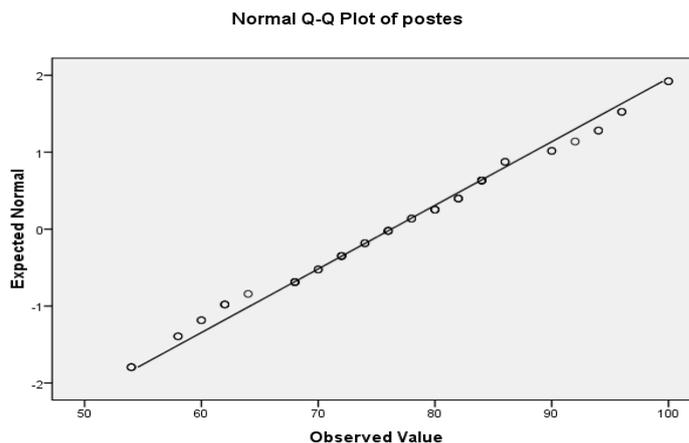
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.115	44	.094*	.977	44	.420

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.115	44	.094*	.977	44	.420

*. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 4.1 Grafik Q-Q Plot Hasil Pemahaman Nilai Nasionalisme Kelas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ekspositori

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.6 sebesar 0,810 dengan signifikansi 0,373 karena nilai sig. 0,373 > 0,05 maka kedua kelompok homogen

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Antar Kelompok

Test of Homogeneity of Variances			
Postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.810	1	42	.373

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memperoleh nilai rata –rata pemahaman nilai nasionalisme lebih baik dari

pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Selain itu hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran sebesar

0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman nilai nasionalisme siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dibanding dengan model pembelajaran ekspositori.

Selain dari hasil analisis varians, hasil penelitian juga dapat dilihat dari perbedaan rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa di kedua kelas. Rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa dikelas *Value Clarification Technique* (VCT) sebesar 78,09 sedangkan pemahaman nilai nasionalisme di kelas ekspositori sebesar 69,04 dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa yang diajarkan dengan *Value Clarification Technique* (VCT) lebih tinggi daripada rerata pemahaman nilai nasionalisme siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap

pemahaman nilai nasionalisme siswa Kelas IV SDN Pante Cermin secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan model Ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut tampak pada nilai rata rata pemahaman nilai nasionalisme siswa kelas eksperimen adalah 78,09 dan kelas eksperimen 69,04 kelas kontrol. Dengan demikian, karena hasil pemahaman nilai nasionalisme yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang tinggi, maka perlakuan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberi pengaruh yang baik terhadap hasil pemahaman nilai nasionalisme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarjo, A. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2010, hlm. 283.
- Nurdiansyah & Fahyuni, E.F. *Inovasi Model Pembelajaran*. Surabaya: Nizamil Learning Center, 2016, hal, 159.
- Taniredja, Tukiran ,dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015, Hlm. 82

Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak., 2011. Hlm. 141.

Dyah, S. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2017. Hlm. 30-41

Ilahi, M.T. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Bangsa*. Depok: Ar-Ruzz Press, 2012. Hlm. 5.